

PENINGKATAN KOMPETENSI DAN PROFESIONALISME PUSTAKAWAN DALAM ERA GLOBALISASI

Komang Witarini

Pustakawan Ahli Madya Perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha
e-mail: komang.witarini@undiksha.ac.id

ABSTRAK

Pustakawan merupakan ujung tombak keberhasilan penyebaran informasi di perpustakaan. Persaingan global menuntut adanya kompetensi dan sikap profesionalisme dari para pustakawan. Pustakawan dituntut untuk senantiasa meningkatkan kompetensi dan profesionalisme dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Hal tersebut dimaksudkan agar pustakawan dapat berkompetisi dan berkolaborasi dengan profesi informasi yang lain, khususnya untuk memajukan dunia kepustakawanan. Kompetensi dan profesionalisme menjadi hal terpenting bagi pustakawan di perpustakaan khusus dalam menjaga dan meningkatkan eksistensi mereka di lingkungan pekerjaannya. Dengan kompetensi yang memadai dan bekerja secara profesional, citra pustakawan dapat diubah menjadi lebih baik karena selama ini masyarakat masih menganggap pustakawan hanya sebagai tenaga teknis dan administrasi perpustakaan. Melalui peningkatan kompetensi dan profesionalisme, pustakawan dapat meningkatkan derajatnya sebagai tenaga fungsional yang profesional di bidang perpustakaan serta mampu berperan aktif dalam setiap aktivitas lembaga induknya. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan beberapa upaya untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme pustakawan, antara lain Adapun upaya meningkatkan kompetensi dan profesionalisme pustakawan, antara lain mengikuti pendidikan formal, diklat, workshop atau seminar, mengikuti sekolah kepribadian, menciptakan lingkungan dan budaya organisasi yang baik, mengembangkan human relation yang baik dan memiliki motivasi tinggi.

Kata kunci: Pustakawan, kompetensi, profesionalisme

ABSTRACT

Librarians are the spearhead of the success of disseminating information in libraries. Global competition demands competence and professionalism from librarians. Librarians are required to continually improve their competence and professionalism in carrying out their duties and functions. This is intended so that librarians can compete and collaborate with other information professions, especially to advance the world of librarianship. Competence and professionalism are the most important things for librarians in special libraries in maintaining and improving their existence in their work environment. With adequate competence and working professionally, the image of librarians can be changed for the better because so far society still considers librarians only as technical and administrative personnel in libraries. By increasing competence and professionalism, librarians can increase their status as professional functional staff in the library sector and are able to play an active role in every activity of their parent institution. To make this happen, several efforts are needed to increase the competence and professionalism of librarians, including efforts to increase the competence and professionalism of librarians, including attending formal education, training, workshops or seminars, attending personality schools, creating a good organizational environment and culture, developing Good human relations and highly motivated.

Key words: Librarian, competence, professionalism

PENDAHULUAN

Maju mundurnya suatu peradaban dunia bisa dilihat dari kondisi perpustakaan. Dunia akan terus berubah dan bergerak di mana ilmu pengetahuan akan selalu dicari di era teknologi informasi seperti saat ini. Oleh karena itu, pustakawan harus menjadi

pondasi dan pemimpin ilmu pengetahuan yang dibutuhkan oleh seluruh level masyarakat dan menjadi inovator teori baru. Pustakawan harus keluar dari zona nyaman dan mengembangkan kompetensinya sesuai dengan perkembangan zaman sehingga mampu bersaing dengan mesin pencari.

Perpustakaan masa kini berada pada masa perubahan yang sangat cepat dan tidak ada satu pun perpustakaan di dunia yang dapat berdiri sendiri tetapi perlu bekerja sama dan saling terkoneksi bahkan dapat berkolaborasi dengan profesi lainnya.

Pustakawan merupakan ujung tombak keberhasilan penyebarluasan informasi di perpustakaan. Persaingan global menuntut adanya kompetensi dan sikap profesionalisme dari para pustakawan. Dalam mengemban tugas tersebut, pustakawan dituntut untuk meningkatkan kinerjanya secara profesional agar mutu pelayanan perpustakaan menjadi lebih baik dan pengguna yang dilayani merasa puas. Mardiyanto (2010) menyatakan bahwa pustakawan sebagai suatu profesi lebih ditekankan pada aspek kompetensi. Ini berarti apapun, asal memiliki kompetensi dan bekerja diperpustakaan, baik perpustakaan negeri (pegawai negeri sipil) maupun swasta, dapat disebut sebagai pustakawan.

Kompetensi sebagai wujud dari profesionalisme pustakawan diperlukan untuk memenuhi tujuan penerapan kode etik pustakawan dalam rangka pelaksanaan sertifikasi pustakawan yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Nasional RI. Kompetensi profesional ini bertujuan untuk meningkatkan peran aktif pustakawan dalam membawa perubahan dan meningkatkan kecerdasan masyarakat untuk mengantisipasi perkembangan dan perubahan di masa depan (Perpustakaan Nasional RI (2013). Kompetensi profesional pustakawan telah ditetapkan dalam Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Bidang Perpustakaan (Perpustakaan Nasional RI 2012). Dalam SKKNI tersebut dijelaskan ada tiga kelompok kompetensi, yaitu kompetensi umum, kompetensi inti, dan kompetensi khusus.

Saat ini, perpustakaan berada pada masa perubahan yang sangat cepat dan tidak ada satu pun perpustakaan di dunia yang dapat berdiri sendiri tetapi perlu bekerja sama dan saling terkoneksi bahkan dapat berkolaborasi dengan profesi lainnya. Dunia akan terus berubah dan bergerak di mana ilmu pengetahuan akan selalu dicari di era teknologi informasi seperti saat ini. Oleh karena itu, pustakawan harus menjadi pondasi dan pemimpin ilmu pengetahuan yang dibutuhkan oleh seluruh level masyarakat dan menjadi inovator teori baru. Pustakawan harus keluar dari zona nyaman dan mengembangkan kompetensinya sesuai dengan perkembangan zaman sehingga mampu bersaing dengan mesin pencari.

Beranjak dari paparan latar belakang di atas, maka berikut ini akan dibahas lebih mendalam dan terinci terkait dengan profesionalisme dan kompetensi pustakawan, peningkatan kinerja pustakawan secara berkesinambungan, membangun komunikasi

internal secara efektif, menggagas ide-ide inovatif perpustakaan, kemudian terkait dengan program sertifikasi pustakawan dan pengembangan karier pustakawan.

Bertolak pada paparan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

(1) apa yang dimaksud dengan kompetensi dan profesionalisme pustakawan, (2) bagaimana profesionalisme pustakawan dalam layanan perpustakaan, (3) kompetensi apa sajakah yang harus dimiliki pustakawan, dan (4) bagaimana meningkatkan kompetensi dan profesionalisme pustakawan.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan makalah ini yaitu :

(1) untuk mengetahui batasan kompetensi dan profesionalisme pustakawan, (2) untuk mengetahui profesionalisme pustakawan dalam layanan perpustakaan, (3) untuk mengetahui kompetensi yang harus dimiliki pustakawan, dan (4) untuk mengetahui upaya meningkatkan kompetensi dan profesionalisme pustakawan.

Penulisan makalah ini menggunakan metode pustaka atau kajian pustaka. Metode pustaka ini adalah metode yang dilakukan dengan mempelajari, mengkaji, dan mengumpulkan data dari bahan pustaka yang berhubungan dengan alat, baik berupa buku maupun dari sumber informasi lainnya.

PEMBAHASAN

2.1 Tinjauan Tentang Kompetensi dan Profesionalisme Pustakawan

Kompetensi pustakawan merupakan kata kunci untuk menjawab opini atau persepsi masyarakat terhadap kinerja pustakawan. Kompetensi merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh pustakawan dalam bekerja. Kompetensi pustakawan mencakup dua aspek, (1) kompetensi personal, (2) kompetensi profesional. Kompetensi personal terkait keterampilan, perilaku dan nilai yang dimiliki pustakawan agar dapat bekerja secara efektif, menjadi komunikator yang baik, selalu meningkatkan pengetahuan, dapat memperhatikan nilai lebihnya, serta dapat bertahan terhadap perubahan dan perkembangan dalam dunia kerjanya. Sedangkan, kompetensi profesional, terkait dengan pengetahuan pustakawan di bidang sumber informasi, teknologi, manajemen, pengkajian/penelitian, dan kemampuan menggunakan pengetahuan tersebut sebagai dasar untuk menyediakan layanan perpustakaan dan informasi.

Kompetensi adalah total dari kemampuan dan daya dukung yang secara riil kita miliki. Menurut PP No.24 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan UU No.43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, Pustakawan harus memiliki kompetensi profesional dan kompetensi personal. Kompetensi profesional, mencakup aspek pengetahuan, keahlian, dan sikap kerja Kompetensi personal, mencakup aspek kepribadian dan interaksi social.

Untuk itu pustakawan harus mampu melakukan beberapa hal berkaitan dengan membangun kompetensi. Pertama, memperluas wawasan makro tentang persoalan bangsa. Kedua, yaitu meningkatkan frekuensi keterlibatan pustakawan dalam dunia pendidikan, literasi informasi dan sosial. Ketiga, meningkatkan kemampuan dan keahlian untuk dapat mempengaruhi orang lain. Keempat, memperbanyak publik figur pustakawan dalam berbagai bidang, seperti bidang ekonomi, politik, ataupun teknologi informasi yang dimunculkan.

Profesionalisme Pustakawan merupakan kompetensi pustakawan yang dicapai berdasarkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pengetahuan tersebut dapat berupa kemampuan memahami, menganalisis, dan mengintegrasikan fakta dan informasi yang berkaitan dengan aspek pekerjaan di Perpustakaan.

2.2 Profesionalisme Pustakawan dalam Layanan Perpustakaan

Profesionalisme pustakawan dalam layanan perpustakaan mengacu pada kode etik dan sikap dasar pustakawan dalam memberikan layanan kepada pemustaka. Mengutip dari buku yang berjudul "*Ilmu Perpustakaan & Kode Etik Pustakawan*". Kode Etik Pustakawan merupakan suatu pijakan awal bagi setiap individualisme seorang pustakawan dalam melaksanakan tugasnya di tempat ia bekerja. Untuk memahami kode etik tersebut, berikut penjelasan mengenai etika, profesi, etika profesi sebagai berikut :

1) Etika

Etika merupakan kebiasaan yang dilakukan dalam mempertimbangkan benar dan salah. Menurut **Bertens (2004:5)** etika adalah suatu ilmu tentang apa yang biasa dilakukan oleh manusia atau ilmu tentang adat kebiasaan. Dalam artian lain, etika tidak hanya mempersoalkan keadaan manusia, tetapi juga mempersoalkan bagaimana manusia harus bertindak. Terdapat empat elemen unsur etika yang perlu diperhatikan, yaitu :

- a) Penuh perhatian (*attentiveness*) : dalam kehidupan sosial, sifat penuh perhatian diperlukan sebagai bentuk kepedulian terhadap orang lain. Contoh dalam pustakawan adalah, ketika seorang pemustaka ke tempat ia bekerja dan dia nampak kebingungan, kita sebagai pustakawan dapat membantunya dengan memperhatikannya dan memberi bantuan.
- b) Tanggung jawab (*responsibility*) : suatu bentuk konsekuensi dari kegiatan yang dilakukan. Sebagai pustakawan, kita bertanggung jawab dengan tugas-tugas yang diberikan oleh atasannya (kepala perpustakaan).

- c) Kemampuan (*competence*) : keahlian (*skill*) yang dimiliki oleh setiap individu dalam suatu kegiatan. Contohnya
- d) Kemampuan menanggapi (*responsiveness*) : bentuk kemampuan bereaksi seseorang dalam menanggapi sesuatu hal yang muncul dan memberikan respon keberadaannya.

2) Profesi

Profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (seperti keterampilan, kejujuran dan sebagainya) tertentu.

Menurut **Arifin (2008)** terdapat dua pendekatan yang menjelaskan pengertian profesi, yaitu :

- a) Definisi Profesi merupakan kelompok lapangan kerja yang khusus melaksanakan kegiatan yang memerlukan ketrampilan dan keahlian yang tinggi yang dapat dicapai dengan ruang lingkup yang luas seperti, sifat manusia, kecenderungan sejarah, dan lingkungan hidupnya.
- b) Ciri Menurut **Arifin (2006)**, terdapat tiga ciri suatu profesi, yaitu :
 - 1) Sebuah profesi mensyaratkan pelatihan ekstensif sebelum memasuki sebuah profesi
 - 2) Pelatihan tersebut meliputi komponen intelektual yang signifikan
 - 3) Tenaga yang terlatih mampu memberikan jasa yang penting kepada masyarakat

3) Etika Profesi

Etika Profesi berasal dari dua kata, yaitu etika dan profesi. Dimana suatu profesi akan senantiasa ada didalam operasionalnya menganut suatu etika, yang kemudian etika tersebut menjadi pijakan bagi asosiasi atau organisasi profesi tertentu.

Profesionalisme pustakawan memiliki ciri-ciri profesionalisme yang dapat dilihat dari karakteristik-karakteristik (**Nashihuddin (2011)**) sebagai berikut :

- 1) Menjunjung tinggi kode etik pustakawan
- 2) Memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, kecakapan dan keahlian yang mumpuni dalam bidangnya
- 3) Memiliki tingkat kemandirian yang tinggi
- 4) Memiliki kemampuan untuk berkolaborasi dan bekerja sama
- 5) Senantiasa melihat ke depan atau berorientasi pada masa depan.

Disamping memahami kode etik pustakawan, dalam pelayanan perpustakaan seorang pustakawan dapat menggunakan cara 3S (Senyum, Salam, Sapa) dalam proses pelayanan kepada pemustaka yang hadir ke perpustakaan. Budaya 3S (Senyum, Salam dan Sapa) sudah lekat dengan budaya Indonesia. Sejak jaman nenek moyang

hingga saat ini, budaya 3S sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia sehingga masyarakat Indonesia terkenal akan budaya senyum, salam dan sapa. Akan tetapi karakter dan nilai etika anak usia sekolah saat ini mulai mengalami pergeseran.

Berbagai cara dapat dilakukan untuk meningkatkan karakter siswa. Salah satu program yang dapat diterapkan di sekolah adalah membudayakan 3S. Program ini sederhana untuk dilakukan dan dapat memberikan manfaat bagi pembentukan karakter siswa menjadi lebih efektif.

Adapun makna 3S yaitu (1) Senyum merupakan ekspresi wajah yang menunjukkan gerakan bibir atau kedua ujungnya. Kebanyakan orang senyum berarti menampilkan rasa kebahagiaan atau senang. (2) Salam dapat diartikan sebagai pernyataan hormat, damai, selamat kepada orang lain. (3) Sapa adalah perkataan untuk bertegur sapa dengan orang lain. Dengan memberikan pelayanan yang maksimal dapat memberikan kepuasan kepada pemustaka yang datang ke perpustakaan.

2.3 Kompetensi Yang Harus Dimiliki Pustakawan

Pustakawan adalah profesi, maka untuk menjadi pustakawan perlu kriteria tertentu yang berkaitan dengan bidang tugas yang akan dikerjakan. Dalam rangka pelaksanaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia maka pustakawan perlu memiliki sikap sebagai berikut :

- 1) Komitmen untuk mengembangkan diri dalam bidang perpustakaan, dokumentasi dan informasi.
- 2) Komitmen untuk membuat eksperimen dan inovatif.
- 3) Komitmen untuk menggunakan hal-hal baru untuk menunjang tugas profesi.
- 4) Komitmen untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat tanpa membedakan agama, ras, golongan maupun aliran politik.
- 5) Komitmen untuk mematuhi kode etik pustakawan.

Selain itu karena pustakawan adalah pelayan masyarakat yang setiap hari berhadapan dengan berbagai lapisan masyarakat, maka pustakawan perlu memiliki sifat-sifat :

1. Ramah
2. Pandai bergaul
3. Berpenampilan menarik
4. Suka menolong orang lain

Di samping hal-hal di atas, kompetensi yang dituntut untuk dimiliki oleh pustakawan dalam menjalankan tugas-tugasnya, antara lain :

a) Kompetensi Individu

Kompetensi individu merupakan kompetensi sikap dan nilai yang harus dimiliki masing-masing pustakawan agar mampu bekerja secara efisien, menjadi komunikator yang baik, belajar terus-menerus dan mampu menghadapi tantangan.

b) Kompetensi Informasi

Kompetensi Informasi merupakan kemampuan dan ketrampilan mencari, mengumpulkan, mengintegrasikan dan menggunakan informasi berdasarkan situasi sosial tertentu. Kompetensi informasi meliputi aspek-aspek keberaksaraan, informasi, literasi media atau literasi komputer dan literasi jaringan.

c) Kompetensi jaringan

Kompetensi jaringan merupakan keahlian dan ketrampilan seseorang dalam memanfaatkan jaringan untuk mengakses, mengumpulkan, dan memanfaatkan informasi untuk meningkatkan kualitas mereka.

Kompetensi sendiri perlu didukung dengan ketrampilan spesifik yang menyangkut ketrampilan manajemen pekerjaan, kemampuan untuk mengantisipasi berbagai kemungkinan, kemampuan mengelola lingkungan kerja, dan kemampuan mengadaptasikan ilmu pengetahuan kedalam situasi yang baru.

Sedangkan kompetensi pustakawan sendiri merupakan kemampuan yang dimiliki seorang pustakawan dalam menjalankan tugas atau kerjanya di perpustakaan. Dengan adanya kompetensi yang dimiliki oleh pustakawan akan menjamin terwujudnya layanan yang bermutu. Oleh karena itu, untuk menjadi pustakawan harus ada persyaratan minimal yang dimiliki dan sesudah menjadi pustakawan harus berupaya meningkatkan kompetensi tersebut. Kompetensi pustakawan harus selalu ditingkatkan secara berkelanjutan.

2.4 Upaya Peningkatan Kompetensi dan Profesionalisme Pustakawan

Dalam era globalisasi saat ini, pustakawan mempunyai peranan yang sangat penting di masyarakat dalam pengelolaan informasi, baik karya cetak, karya rekam antara lain berfungsi sebagai edukator dimana pustakawan mampu memfasilitasi pengembangan kemampuan berfikir bagi seseorang kemudian melatih, membina, mengembangkan keterampilan bagi para pemustaka. Pustakawan juga mampu berperan sebagai manajer, yang menjalankan fungsi manajemen dalam mengelola perpustakaan, sebagai sumber belajar bagi masyarakat, dan juga sebagai agen perubahan dimana pustakawan menyediakan berbagai pengetahuan dan informasi sesuai dengan peradaban dunia. "Dan yang terpenting, pustakawan harus mampu

berperan sebagai agen kearifan lokal karena pustakawanlah yang mengerti, memahami dan dapat melestarikan warisan kekayaan budaya masyarakat.

Pustakawan sebagai profesi profesional perlu memiliki komitmen mengembangkan diri dibidang perpustakaan, dokumentasi dan informasi, membuat eksperimen dalam bidangnya. Lalu, berkomitmen menemukan hal-hal baru yang dapat menunjang tugas profesi secara profesional. Dan tetap mengedepankan pelayanan terbaik bagi pemenuhan informasi masyarakat. Di masa depan, kebutuhan akan pustakawan akan meningkat dan pustakawan memiliki peranan yang vital dalam mengolah informasi bagi masyarakat.

Berbagai upaya dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalisme pustakawan dilakukan melalui hal-hal yaitu:

Adapun upaya peningkatan Etika Profesi Pustakawan adalah sebagai berikut:

- Mengikuti Diklat, Pendidikan Formal, Workshop atau Seminar
Untuk meningkatkan etika profesi pustakawan dapat dilakukan dengan mengikutsertakan pustakawan tersebut dalam kegiatan diklat, pendidikan formal, atau acara workshop atau seminar untuk meningkatkan profesionalisme dan kredibilitas pustakawan serta mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, sikap atau etika perilaku pustakawan agar dapat memberikan pelayanan yang prima kepada pemustaka.
- Mengikuti Sekolah Kepribadian
Mengikuti sekolah kepribadian menjadi salah satu cara untuk meningkatkan etika profesi pustakawan, karena di sekolah kepribadian sebagai salah satu sarana untuk mengembangkan potensi diri dan meningkatkan profesionalisme pustakawan dalam memahami tugas dan kewajibannya sebagai seorang pustakawan.
- Menciptakan lingkungan dan budaya organisasi dimana seluruh anggota organisasi perpustakaan merupakan saudara yang saling mengenal, saling menjaga, dan saling peduli satu sama lain. Mempunyai kerelaan yang tinggi sehingga yang satu bersedia melengkapi kelemahan atau kekurangan yang lain.
- Mengembangkan *human relation* yang baik sehingga para pustakawan merasa diakui keberadaannya, didengar pendapatnya, dihargai hasil kerjanya, diperhatikan keluhannya, dan diakomodir usulannya.
- Motivasi
Dapat digunakan untuk memotivasi pustakawan, mengembangkan inisiatif, rasa tanggung jawab sehingga mereka terdorong untuk meningkatkan kinerjanya.

Motivasi dilakukan dengan cara memberikan pembinaan berkelanjutan agar semangat kerja dan etika pustakawan selalu dalam keadaan yang baik.

Selain itu, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan profesionalisme pustakawan (Istiani, 2014), antara lain :

1. Bekerja berdasarkan ilmu pustakawan harus menguasai pengetahuan dasar mengenai ilmu perpustakaan dimulai dari kegiatan menghimpun bahan pustaka, mengolah, menyebarkan dan melestarikan informasi.

2. Kemampuan intrapersonal.

Kemampuan intrapersonal adalah kemampuan seseorang untuk memahami dirinya sendiri. Karakteristik seseorang yang memiliki kemampuan intrapersonal mencakup beberapa hal sebagai berikut : a) Memiliki tanggung jawab b) Mampu mengenali perasaannya dan mengarahkan emosi pribadinya c) Mempunyai kepercayaan diri d) Berani mengambil keputusan e) Mampu memotivasi diri sendiri f) Mampu mengintrospeksi diri dan memperbaiki kekurangannya

PENUTUP

Berdasarkan pada paparan di pemahasan, maka dapat disimpulkan bahwa profesionalisme menjadi suatu hal yang penting yang harus dimiliki setiap pustakawan dalam proses kerja di perpustakaan. Dengan memiliki profesionalisme dalam kerja, pustakawan dapat memberikan pelayanan terbaik kepada pemustaka. Pustakawan perlu memiliki pemahaman, keterampilan, keahlian dan sebagainya yang diperlukan dalam layanan perpustakaan. Pustakawan sebagai suatu profesi harus memerhatikan kode etik pustakawan dalam menjalankan tugasnya yang nantinya dapat membantu dalam memberikan pelayanan terbaik bagi pemustaka yang datang ke perpustakaan. Oleh sebab itu profesionalisme menjadi salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut.

Kompetensi adalah kemampuan seseorang untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill), dan sikap (attitude). pustakawan adalah pelayan masyarakat yang setiap hari berhadapan dengan

berbagai lapisan masyarakat, maka pustakawan perlu memiliki sifat-sifat : ramah, pandai bergaul, berpenampilan menarik, dan suka menolong orang lain.

Dalam upaya mewujudkan pelayanan perpustakaan yang baik, pustakawan sebagai pelayan jasa informasi kepada masyarakat dituntut memiliki sikap profesionalisme dan kemampuan kompetensi yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

Adapun upaya meningkatkan kompetensi dan profesionalisme pustakawan, antara lain mengikuti pendidikan formal, diklat, workshop atau seminar , mengikuti sekolah kepribadian, menciptakan lingkungan dan budaya organisasi yang baik, mengembangkan human relation yang baik dan memiliki motivasi tinggi.

Daftar Pustaka

- Daryono. Kompetensi Pustakawan Dalam memberikan layanan prima Di perpustakaan perguruan tinggi. [digilib.unsri.ac.id/download/Kompetensi Pustakawan Dalam Memberikan Layanan Prima Di Perpustakaan Perguruan Tinggi.pdf](http://digilib.unsri.ac.id/download/Kompetensi_Pustakawan_Dalam_Memberikan_Layanan_Prima_Di_Perpustakaan_Perguruan_Tinggi.pdf)
- Hs., Lasa. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia Perpustakaan . Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Indonesia, 2009. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI
- Indonesia. Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan UU No.43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Jakarta: Kemendikbud.
- Istiana, Purwani. 2014. Layanan Perpustakaan. Yogyakarta: Ombak
- Kismiyati, Titik.(2008).Kompetensi pustakawan perguruan tinggi. Makalah disampaikan pada rapat kerja nasional FPPTI pada tanggal 21 Agustus 2008 di Bogor.
- Mustika, P. (2017). Profesionalisme Pustakawan. Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia, 27-33.
- Mustofa.B. (2005). Memenuhi harapan pengguna tentang layanan prima di perpustakaan melalui penerapan SOP digital.Jurnal Pustakawan Indonesia, 7 (1).
- Santoso, Hari. 2012. "Peningkatan Kompetensi Pustakawan Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Untuk Mewujudkan Kinerja Unggulan". Tersedia pada (<http://digilib.um.ac.id/images/stories/pustakawan/pdfhasan/peningkatan%20kompetensi%20pustakawan.pdf>). Diakses pada tanggal 13 Desember 2018.
- Sri Romaini.(2008).Kompetensi pustakawan dan teknologi informasi untuk meningkatkan pelayanan di Perpustakaan Nasional. Visipustaka:10(3).
- Sulistiyo-Basuki. (1993).Pengantar ilmu perpustakaan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Suwarno, W. (2017). Ilmu Perpustakaan & Kode Etik Pustakawan. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Wahida, 2019. "UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESI USTAKAWAN DALAM MENDUDUKI JABATAN FUNGSIONAL" Khazanah Intelektual Volume 3 Nomor 3 Tahun 2019

Widijanto, Tjahjono. (2008). Memanfaatkan teknologi informasi Perpustakaan Nasional menjalankan amanat Undang-Undang Perpustakaan. *Visipustaka*, 10(3)